

Citra Diri Para Tokoh Pemerintah Dalam Cerpen *Asy-Syarr Al-Ma'būd* Karya Najib Machfuzh

Shaniasofi Zarra Hanifa¹, Eva Farhah²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

¹Corresponding author: zshaniasofi@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji tentang citra diri tokoh pemerintah yang terdapat di dalam teks cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfudz. Citra diri tersebut diungkapkan dengan cara menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan konsep teori citra diri dari Jonathon D. Brown. Teknik penelitian dilakukan dengan cara teknik kepustakaan, mencatat dan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibahas, yaitu bagaimana citra diri para tokoh pemerintah dihadirkan dalam cerpen ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra diri para tokoh pemerintah yaitu, tokoh Hakim Sūmar ditemukan berdasarkan aspek fisik dicitrakan sebagai karakter laki-laki, berdasarkan aspek sosial dicitrakan sebagai seorang hakim dan berdasarkan aspek psikologis dicitrakan sebagai pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab. Citra tokoh Polisi Rām berdasarkan aspek fisik dicitrakan sebagai karakter laki-laki, berdasarkan aspek sosial dicitrakan sebagai seorang polisi dan berdasarkan aspek psikologis dicitrakan sebagai pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab. Citra tokoh Dokter Chatib dicitrakan sebagai karakter laki-laki, berdasarkan aspek sosial dicitrakan sebagai seorang dokter dan berdasarkan aspek psikologis dicitrakan sebagai pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Citra diri, *Asy-Syarr al-Ma'būd*, Najib Machfuzh, Cerpen

ABSTRACT

*This study was conducted with the aim of examining the self-image of government figures contained in the text of the short story *Asy-Syarr al-Ma'būd* by Najib Machfudz. The self-image is revealed by using a qualitative descriptive method by utilizing the concept of self-image theory from Jonathon D. Brown. The research technique was carried out by means of library techniques, recording and classifying data in accordance with the formulation of the problem discussed, namely, how the self-image of government figures is presented in this short story. The results of this study show that the self-image of government figures, namely, the character of Judge Sūmar is found based on physical aspects imaged as a male character, based on social aspects imaged as a judge and based on psychological aspects imaged as hardworking, honest, determined and responsible. The image of Police Officer Rām based on physical aspects is portrayed as a male character, based on social aspects is portrayed as a policeman and based on psychological aspects is portrayed as hardworking, honest, determined and responsible. Doctor Chatib's image is portrayed as a male character. Based on social aspects, he is portrayed as a doctor, and based on psychological aspects, he is portrayed as hardworking, honest, determined, and responsible.*

Keywords: Self-image, *Asy-Syarr al-Ma'būd*, Najib Machfudz, Short story

PENDAHULUAN

Citra diri menjadi salah satu aspek yang dapat menjelaskan terhadap gambaran mengenai seorang individu atau perilaku seseorang di hadapan individu lain ataupun pada masyarakat di sekitarnya. Dalam konteks dunia sastra karya sastra seperti, novel, cerita pendek, film dan lain-lain dapat menjadi wadah dalam menggambarkan dan menganalisis citra diri para tokoh atau pemeran di dalamnya. citra diri para tokoh atau pemeran dalam sebuah karya sastra kerap dikaitkan oleh penulis dengan nilai-nilai, norma atau dinamika sosial yang tercermin dalam masyarakat pada saat itu.

Najib Machfuzh menjadi salah satu penulis fiksi Arab modern yang berasal dari Mesir dan berhasil menjadi orang pertama dari Mesir yang menerima penghargaan nobel dibidang sastra pada tahun 1988. Karya-karya Najib Machfuzh meliputi cerita pendek, novel, naskah drama dan skenario film. Najib Machfuzh merupakan penulis Mesir yang memiliki kemampuan dalam menggambarkan kehidupan masyarakat Mesir pada saat itu (Ridwan, 2010:43-56). Salah satu karya Najib Machfuzh yang kisahnya menggambarkan skandal-sakandal yang terjadi pada masyarakat di Kairo adalah antologi cerita pendek *Hams al-Junūn*. Salah satu cerita pendek di dalamnya adalah cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd*. Para tokoh pemerintah di dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd*, Machfuzh memberikan gambaran bagaimana para tokoh pemerintah berinteraksi dengan masyarakat serta bagaimana para tokoh pemerintah membentuk citra diri mereka di hadapan masyarakat.

Keterkaitan penelitian citra diri tokoh pemerintah dengan batasan objek material berupa cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* yang termasuk dalam salah satu cerita pendek dalam antologi cerpen *Hams al-Junūn* ini memiliki alasan, bahwa masyarakat tempat terjadinya peristiwa ini menyimpan banyak konflik-konflik. Sehingga dimunculkan para tokoh pemerintah yang diharapkan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di Distrik Khanūm sebagaimana yang diceritakan di dalam cerita pendek. Inilah pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai teladan bagi masyarakat pembaca atau masyarakat manapun.

Pada penelitian ini peneliti akan fokus terhadap citra diri para tokoh pemerintah yang ditunjukkan di depan masyarakat dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd*. Penelitian ini akan menggunakan konsep citra diri Jonathon D.Brown (1998). Brown

(1988:3) dalam bukunya yang berjudul *The Self*, membahas mengenai citra diri yaitu, *the term self-concept refers to the way people characteristically think about themselves*. *Self concept* atau *self image* atau citra diri menurut Brown merupakan pikiran individu tentang dirinya sendiri. Terkait konsep citra diri ini ditopang oleh 3 (tiga) aspek yang mempengaruhi dalam citra diri seorang individu, yaitu aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis.

Aspek Fisik; Pemahaman aspek fisik dapat dipahami sebagai realitas fisik dapat memberikan sumber pengetahuan mengenai diri sendiri. Akan tetapi pengetahuan dari dunia fisik terbatas pada atribut yang bisa diukur dengan yang mudah terlihat dan bersifat subjektif dan kurang bermakna jika tidak dibandingkan dengan individu lainnya (2019:13). Gambaran aspek fisik dapat dideskripsikan melalui ciri-ciri fisik, seperti: jenis kelamin, usia, keadaan tubuh dan ciri wajah (Purwahida, 2018:38). Sesuai dengan penjelasan Brown (1998:21) keadaan tubuh individu dalam *material self* atau aspek fisik merupakan bagian paling dasar dari cara bagaimana seseorang memahami dirinya sendiri, contohnya ketika seseorang mengatakan “tanganku” atau “kakiku” menunjukkan bahwa tubuh menunjukkan secara langsung terhadap dirinya sendiri.

Aspek Sosial; merupakan lingkungan sosial. Ia merupakan salah satu sumber pengetahuan untuk mencapai pemahaman akan citra diri melalui informasi-informasi atau masukan dari lingkungan sosial individu. Terakhir, Aspek Psikologis; yaitu sumber penilaian dari dalam diri individu dapat dilihat dari aspek psikologis. Terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi pencapaian pemahaman akan citra diri individu dari aspek psikologis, yaitu sikap introspeksi diri, proses mempersepsi diri, dan atribut klausul. Konsep citra diri dalam penelitian ini tidak sepenuhnya memiliki kesamaan dengan konsep citra diri yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui pelacakan tinjauan pustaka terkait citra diri dan objek material cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* telah banyak dilakukan penelitian terdahulu. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian pertama, artikel Saeed (2020) berjudul *Speech Acts: A Pragmatic Study of “Whispering of Madness”* di jurnal *Annals of the Faculty of Arts*, Ain Shams University. Penelitian pada artikel ini membahas tindak tutur studi pragmatik dengan pendekatan deskriptif-analitis berkaitan dengan apa yang dilakukan penutur bahasa dalam hal pencapaian, komunikasi, dan pengaruh dari salah satu cerita pendek Najib Machfuzh

yang berjudul *Asy-Syarr al-Ma'būd*. Penelitian ini berfokus pada analisis pragmatik tindak tutur yang digunakan oleh karakter-karakter dalam cerita. Penelitian kedua adalah skripsi Nabila (2020) berjudul *Citra Muslim dan Fakta Kemanusiaan dalam Novel Mawākib Al-Achrār* karya Najib Kilani (*Tinjauan Strukturalisme Genetik*) di Jurusan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Objek permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah citra muslim fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Mawākib Al-Achrār* karya Najib Kilani. Konsep citra muslim pada penelitian ini menggunakan teori muslim berdasarkan Rukun Islam dan Rukun Iman dan menggunakan teori strukturalisme genetik Lucien Goldman untuk mengetahui fakta kemanusiaan pengarang di dalamnya. Kebaruan pada penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan objek material cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfuzh dan objek formal konsep citra diri dari Jonathon D.Brown.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis bagi pembaca. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia kesusastraan, terutama dalam objek penelitian yang berkaitan dengan menganalisis citra diri pada tokoh dalam sebuah karya sastra dan manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan peluang penelitian yang beragam lagi, terutama karya sastra Arab.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Sesuai dengan pemahaman penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Sesuai dengan data yang peneliti pakai, dalam penelitian kualitatif data bersifat deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif juga melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada maknanya (Sugiyono, 2013:15-16).

Teknik pada penelitian ini adalah kepustakaan. Penelitian kepustakaan menurut Nazir dalam Sari dan Asmendri (2020:43) adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah terhadap berbagai sumber buku, catatan dan literatur yang sesuai dengan masalah dalam penelitian yang digunakan. Pengumpulan dan analisis data dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menentukan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan objek material teks cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfuzh yang berada pada buku antologi cerita pendek *Hams al-Junun* (2022). (2) Membaca dan memahami objek material penelitian, yaitu teks cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfuzh yang berada pada buku antologi cerita pendek *Hams al-Junūn* (2022). (3) Menentukan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian. Pada penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah citra diri para tokoh pemerintah dan kaitan para tokoh pemerintah konsep citra diri dari Jonathon D.Brown. (4) Mencatat poin-poin pada objek material yang relevan dengan permasalahan yang akan dianalisis. (5) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang dianalisis melalui poin-poin yang telah dicatat sebelumnya. (6) Mengumpulkan sumber data sekunder sebagai pendukung penelitian. (7) Menganalisis data, yaitu penggambaran citra diri para tokoh pemerintah dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfuzh dalam kaitannya dengan konsep citra diri Jonathon D.Brown. (8) Menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra diri para tokoh pemerintah Distrik Khanūm yang terdapat pada cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* karya Najib Machfuzh, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori citra diri yang dibawa oleh Jonathon D. Brown. Brown (1998) menerangkan bahwa terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan proses tercapainya akan adanya citra diri, yaitu aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis. Citra diri para tokoh pada cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* dapat diketahui dengan analisis melalui aspek fisik, sosial dan psikologis sehingga sesuai dengan tiga aspek pembentuk citra diri yang dijelaskan oleh Brown (1998). Ditemukan 1 (satu) data citra diri para tokoh pemerintah berdasarkan aspek fisik, 3 (tiga) data citra diri para tokoh pemerintah berdasarkan aspek sosial dan 5 (lima) data citra diri para tokoh pemerintah berdasarkan aspek psikologis menurut Brown (1998) yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Citra Diri Para Tokoh Ditinjau Dari Aspek Fisik

Brown dalam Sibarani (2019:13) menjelaskan bahwa aspek fisik merupakan salah satu yang dapat memberikan penjelasan mengenai diri sendiri dan penilaian pada aspek fisik hanya terbatas pada atribut yang dapat diukur dengan hal yang mudah terlihat dan

bersifat subjektif. Purwahida (2018:38) mengungkapkan bahwa aspek fisik dapat digambarkan melalui ciri-ciri fisik, seperti jenis kelamin, usia, keadaan tubuh dan ciri wajah. Ditemukan data aspek fisik tokoh pada cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* yang digambarkan melalui indikator jenis kelamin, usia, keadaan tubuh dan ciri wajah para tokoh di Distrik Khanūm adalah sebagaimana berikut:

a. Jenis kelamin

Para tokoh pemerintah dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd*, yaitu tokoh orang asing, Hakim Sūmar, Polisi Rām dan Dokter Chatib digambarkan sebagai tokoh laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penggambaran para tokoh pemerintah yang menggunakan *ism muḏakkar* seperti kutipan data tekstual sebagai berikut.

Data 1:

وَشَمَّرَ لِإِصْلَاحِ رِجَالِ الْمُقَاتِلَةِ الْمَسْئُولُونَ، وَعَلَى رَأْسِهِمُ الْقَاضِي «سُومَر» وَحَارِسِ الْأَمْنِ «رَام»
وَالطَّبِيبِ «تَحَب» (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٧).

/Wasysyamarā lil'isḫlāḥi rijālil-muqāṭa'atil-mas'ulūn, wa 'alā ra'sihimul-qāḏī
[[Sūmar]] wa ḥārisul-amn [[Rām]] wa 't-ṭabību [[Ḥatib]]./

'Mereka yang memerintah di distrik – pimpinan diantara mereka adalah Hakim Sūmar, Polisi Rām dan Dokter Ḥatib – berupaya melaksanakan perdamaian'. (Mahfouz, 2017:2; Machfudz, 2022: 117).

Pada data 1, kalimat *Qāḏī [[Sūmar]] wa ḥārisul-Amn [[Rām]] wa 't-Ṭabību [[Ḥatib]]*, penulis menggambarkan para tokoh pemerintah adalah orang dengan berjenis kelamin laki-laki yang ditunjukkan dengan menggunakan *ism muḏakkar*. *Ism muḏakkar* dapat dipahami sebagai kata benda yang menunjukkan gender laki-laki, baik manusia, hewan, ataupun benda mati yang dikategorikan sebagai *muḏakkar* (Rusdianto, 2015:24).

2. Citra diri para tokoh ditinjau dari aspek sosial

Lingkungan sosial individu dapat menggambarkan pemahaman akan citra diri seseorang. Pemahaman citra diri melalui lingkungan sosial dapat dicapai melalui dua proses, yaitu perbandingan sosial atau individu dapat membandingkan dirinya dengan orang lain untuk mendapatkan gambaran yang adil dan penilaian yang tercerminkan atau individu memahami dirinya melalui tanggapan dari orang lain (Brown dalam Sibarani, 2019:14). Aspek sosial yang menggambarkan citra diri seseorang dapat digambarkan melalui pekerjaan individu, peran individu dalam masyarakat, tingkat pendidikan,

pandangan hidup, kepercayaan, ideologi, bangsa, suku dan kehidupan pribadi individu (Purwahida, 2018:40). Ditemukan data gambaran citra diri ditinjau dari aspek sosial para tokoh pemerintah pada cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* yang digambarkan melalui peran dan profesi para tokoh dalam masyarakat di Distrik Khanūm adalah sebagaimana berikut:

a. Peran sebagai hakim

Tokoh Sūmar dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* dalam lingkungan sosialnya memiliki peran sebagai individu yang berprofesi sebagai hakim. Hal ini dibuktikan dengan data tekstual sebagai berikut.

Data 2:

وَشَمَّرَ لِلْإِصْلَاحِ رِجَالُ الْمُقَاطَعَةِ الْمَسْئُولُونَ، وَعَلَى رَأْسِهِمُ الْقَاضِي «سُومَر» وَحَارِسُ الْأَمْنِ «رَام»
وَالطَّبِيبُ «تَحِب» (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٧).

*/Wasysyamarā lil'ihlāhi rijālil-muqāṭa'atil-mas'ulūn, wa 'alā ra'sihimul-qāḍi
[[Sūmar]] wa ḥārisul-amn [[Rām]] wa 'ṭ-ṭabību [[Ḥatib]]./*

‘Mereka yang memerintah di distrik – pimpinan diantara mereka adalah **Hakim Sūmar**, Polisi Rām dan Dokter Ḥatib – berupaya melaksanakan perdamaian’ (Mahfouz, 2017:2; Machfudz, 2022: 117).

Dalam kutipan data 2 tokoh Sūmar digambarkan secara eksplisit oleh penulis sebagai seorang tokoh pemerintah yang berprofesi sebagai seorang hakim di Distrik Khanūm. Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) memiliki makna perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kedudukan seorang individu dalam masyarakat atau status sosial merupakan posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang dapat menentukan bagaimana seseorang diperlakukan dalam masyarakat. Status sosial ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya ialah dari profesi individu tersebut. Pada data di atas tokoh Sūmar merupakan القاضي. Pada kamus *Al-Munawwir* القاضي / al-qāḍī

/ merupakan ismul-fāil kata قَضَى / qaḍā / yang memiliki makna yang memutuskan (Munawwir, 1997:1130-1131). Profesi yang memutuskan suatu perkara disebut dengan hakim. Hakim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024)

memiliki makna orang yang mengadili perkara (dalam pengadilan atau mahkamah). Sesuai dengan data tekstual di atas tokoh Sūmar dijelaskan dengan individu yang berprofesi sebagai seorang hakim.

b. Peran sebagai polisi

Tokoh Rām dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* dalam lingkungan sosialnya memiliki peran sebagai individu yang berprofesi sebagai polisi. Hal ini dibuktikan dengan data tekstual sebagai berikut.

Data 3:

وَشَتَّرَ لِلْإِصْلَاحِ رِجَالُ الْمُقَاتَعَةِ الْمَسْئُولُونَ، وَعَلَى رَأْسِهِمُ الْقَاضِي «سُومَر» وَحَارِسُ الْأَمْنِ «رَام»
وَالطَّبِيبُ «تَحْب» (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٧).

*/Wasysyamarā lil'ishlāhi rijālil-muqāṭa'atil-mas'ulūn, wa 'alā ra'sihimul-qāḍī
[[Sūmar]] wa ḥārisul-amni [[Rām]] wa 'ṭ-ṭabību [[Ḥatib]]./*

'Mereka yang memerintah di distrik – pimpinan diantara mereka adalah Hakim Sūmar, **Polisi Rām** dan Dokter Ḥatib – berupaya melaksanakan perdamaian' (Mahfouz, 2017:2; Machfudz, 2022: 117).

Pada data 3, tokoh Rām digambarkan sebagai الأمن. Pada kamus *Al-Munawwir* الأمن

/al-amnu/ memiliki arti keamanan (Munawwir, 1997:41). Pada sebuah profesi seseorang yang bertugas sebagai penjaga keamanan adalah seorang polisi. Polisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) memiliki makna badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum (menangkap orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya). Sesuai dengan data tekstual yang dijelaskan bahwa tokoh Rām adalah individu yang berperan sebagai seseorang yang berprofesi polisi.

c. Peran sebagai dokter

Tokoh Chatib dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* dalam lingkungan sosialnya memiliki peran sebagai individu yang berprofesi sebagai dokter. Hal ini dibuktikan dengan data tekstual sebagai berikut.

Data 4:

وَشَرَّ لِلْإِصْلَاحِ رِجَالُ الْمُقَاتَةِ الْمَسْئُولُونَ، وَعَلَى رَأْسِهِمُ الْقَاضِي «سُومَر» وَحَارِسُ الْأَمْنِ «رَام»
وَالطَّبِيبُ «تَحْب» (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٧).

*/Wasysyamarā lil'ishlāḥi rijālil-muqāṭa'atil-mas'ulūn, wa 'alā ra'sihimul-qāḍī
[[Sūmar]] wa ḥārisul-amni [[Rām]] wa 't-ṭabīb [[Ḥatīb]]./*

'Mereka yang memerintah di distrik – pimpinan diantara mereka adalah Hakim Sūmar, Polisi Rām dan **Dokter Ḥatīb** – berupaya melaksanakan perdamaian' (Mahfouz, 2017:2; Machfudz, 2022: 117).

Pada data 4, tokoh Rām digambarkan sebagai الطبيب. Pada kamus *Al-Munawwir*

الطبيب / a't-ṭabīb / memiliki arti Tabib, dokter (Munawwir, 1997:836). Dokter masuk

dalam kategori sebuah profesi, dokter merupakan profesi dalam bidang medis yang memiliki peran penting dalam menjaga Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (TS, 2023). Sesuai dengan data tekstual yang di atas bahwa tokoh Ḥatīb adalah individu yang berperan sebagai seseorang yang berprofesi sebagai dokter.

3. Citra diri para tokoh ditinjau dari aspek psikologis

Brown dalam Rahmah (2024:69) menjelaskan bahwa citra diri individu dapat dilihat dari aspek psikologi yang berhubungan dengan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dari dalam. Brown (1998) menuliskan terdapat tiga hal yang dapat dijadikan individu sebagai tolak ukur untuk memahami citri diri dari aspek psikologis, yaitu introspeksi, proses memahami diri sendiri dan atribusi klausal. Introspeksi dimulai dengan menemukan pandangan tertentu tentang diri sendiri yang selanjutnya, individu mencari penunjang atau bukti yang mendukung pandangan tersebut tentang dirinya sendiri. Seperti halnya intospeksi, proses mempresepsi diri memiliki kesamaan dengan introspeksi, namun perbedaannya adalah proses mempresepsi diri dimulai dengan melihat pengalaman hidup seorang individu, kemudian menyimpulkan sifat atau karakter yang dimiliki berdasarkan tanda-tanda yang ditemukan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Tolak ukur terakhir adalah atribusi klausal yaitu, proses mencari tahu alasan dibalik melakukan suatu perilaku yang dilakukan.

Citra diri ditinjau dari aspek psikologis dapat digambarkan dengan mentalitas, ukuran moral, dapat memebedakan yang benar dan yang salah, temperamen, keinginan, perasaan pribadi, sikap, perilaku dan tingkat kecerdasan (Purwahida, 2018:39).

Ditemukan data gambaran citra diri ditinjau dari aspek psikologis para tokoh pemerintah pada cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd* yang digambarkan melalui sikap atau perilaku para tokoh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) pengertian sikap adalah perilaku atau gerak-gerik. Sikap atau perilaku para tokoh dalam masyarakat di Distrik Khanūm adalah sebagaimana berikut:

a. Kerja keras

Tokoh pemerintah, seperti Hakim Sūmar, Polisi Rām dan Dokter Ḥatib memiliki sikap atau perilaku kerja keras yang dibuktikan dengan pandangan masyarakat Distrik Khanūm terhadap para tokoh pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan data tekstual sebagai berikut.

Data 5:

وَكَاَفَحُوا الْجُرَيْمَةَ وَالْعُيُوبَ مُكَافَحَةً شَدِيدَةً صَارَتْ مَضْرِبَ الْأَمْثَالِ عَلَى الْجِهَادِ وَالصِّدْقِ وَالْعَزْمِ (محفوظ، ١١٧:٢٠٢٢).

/Wa kāfahū al-jarīmah wal-‘Uyūbi mukāfahatun syadīdah ṣrati muḍribul-Amsāli ‘alāl-Jihādi wa ‘sh-Shadiqi wal-‘Aẓim./

‘Upaya mereka yang gencar memerangi kejahatan menjadi contoh luas tentang **kerja keras**, kejujuran dan tekad kuat’ (Mahfouz, 2017:2; Machfuzh, 2022:117).

Berdasarkan data 5 tersebut, tokoh Hakim Sūmar, Polisi Rām dan Dokter Ḥatib digambarkan sebagai tokoh pemerintah yang memiliki sikap atau perilaku kerja keras. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) kerja keras memiliki makna kerja yang melebihi kerja biasanya dan Mustari (2011:51) menyebutkan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan penggambaran tokoh pemerintah sebagai tokoh yang gencar dalam memerangi kejahatan di Distrik Khanūm oleh masyarakatnya termasuk dalam sikap atau perilaku tanggung jawab terhadap kewajiban para tokoh sebagai seorang hakim, polisi dan dokter. Pencapaian sikap tersebut dalam aspek psikologis dipengaruhi oleh atribusi klausul, yaitu kesadarannya akan alasan di balik perilakunya. Citra diri para tokoh pemerintah yang digambarkan memiliki sikap atau perilaku pekerja keras dalam cerita pendek *A’sy-Syarru Al-Ma’būd* sesuai dengan konsep

citra diri Brown (1998) ditinjau berdasarkan aspek psikologis.

b. Jujur

Sikap atau perilaku para tokoh pemerintah sebagai tokoh yang jujur digambarkan oleh penulis secara tersurat, hal ini sesuai dengan data tekstual sebagai berikut.

Data 6:

وَكَاَفَحُوا الْجُرِيْمَةَ وَالْعُيُوْبَ مُكَافَحَةً شَدِيْدَةً صَارَتْ مَضْرِبَ الْأَمْثَالِ عَلَى الْجِهَادِ وَالصِّدْقِ وَالْعَزْمِ (محفوظ،
١١٧:٢٠٢٢).

*/Wa kāfahū al-jarīmah wal-‘Uyūbi mukāfahatun syadīdah šārati muḍribul-Amsāli
‘alāl-Jihādi wa’ş-Şadiqi wal-‘Aẓim./*

‘Upaya mereka yang gencar memerangi kejahatan menjadi contoh luas tentang kerja keras, **kejujuran** dan tekad kuat’ (Mahfouz, 2017:2; Machfuzh, 2022:117).

Pada data 6, para tokoh pemerintah digambarkan dengan tokoh yang memiliki sikap atau perilaku jujur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) jujur memiliki makna lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya), tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku), tulus; ikhlas. Hal tersebut sesuai dengan sikap atau perilaku jujur sebagai salah satu komponen untuk tercapainya keberhasilan para tokoh pemerintah dalam memerangi kejahatan di Distrik Khanūm. Pencapaian sikap tersebut dalam aspek psikologis dipengaruhi oleh atribusi klausul, yaitu kesadarannya akan alasan di balik perilakunya. Citra diri para tokoh pemerintah yang digambarkan memiliki sikap atau perilaku jujur dalam cerita pendek *A’sy-Syarru Al-Ma’būd* sesuai dengan konsep citra diri Brown (1998) ditinjau berdasarkan aspek psikologis.

c. Bertekad kuat

Para tokoh pemerintah digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sikap atau perilaku dengan tekad yang kuat. Hal ini sesuai dengan data tekstual yang disampaikan oleh penulis secara tersurat sebagai berikut.

Data 7:

وَكَاَفَحُوا الْجُرِيْمَةَ وَالْعُيُوْبَ مُكَافَحَةً شَدِيْدَةً صَارَتْ مَضْرِبَ الْأَمْثَالِ عَلَى الْجِهَادِ وَالصِّدْقِ وَالْعَزْمِ (محفوظ،
١١٧:٢٠٢٢).

/Wa kāfahū al-jarimah wal-‘Uyūbi mukāfahatun syadīdah šārati muḍribul-Amsāli ‘alāl-Jihādi wa ‘ş-Şadiqi wal-‘Azim./

‘Upaya mereka yang gencar memerangi kejahatan menjadi contoh luas tentang kerja keras, kejujuran dan **tekad kuat**’ (Mahfouz, 2017:2; Machfuzh, 2022:117).

Pada data 15, para tokoh pemerintah seperti Hakim Sūmar, Polisi Rām dan Dokter Chatib digambarkan dengan tokoh pemerintah yang bertekad kuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) tekad merupakan kemauan (kehendak) yang pasti; kebulatan hati; iktikad. Tekad yang kuat berarti berkemauan yang besar. Memiliki sikap atau perilaku dengan tekad atau kemauan kuat sesuai dengan citra para tokoh pemerintah kepada masyarakat Distrik Khanūm sebagai tokoh pemerintah yang gencar dalam memerangi kejahatan. Pencapaian sikap tersebut dalam aspek psikologis dipengaruhi oleh atribusi klausal, yaitu kesadarannya akan alasan di balik perilakunya. Citra diri para tokoh yang digambarkan memiliki sikap atau perilaku yang memiliki tekad yang kuat dalam cerita pendek *A’sy-Syarru Al-Ma’būd* sesuai dengan konsep citra diri Brown (1998) ditinjau berdasarkan aspek psikologis.

d. Bertanggung jawab

Tokoh pemerintah Hakim Sūmar dan Polisi Rām digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sikap atau perilaku tanggung jawab. Bentuk dari sikap atau perilaku tanggung jawab tokoh Hakim Sūmar dan Polisi Rām adalah pada saat mereka menjalankan tugasnya masing-masing sebagai seorang hakim dan polisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kutipan data tekstual sebagaimana berikut.

Data 8:

وَأَثَارَتْ حَيَاةُ الْغَرِيبِ مَخَاوِفَ «رَام» حَارِسِ الْأَمْنِ، فَاتَّبَعَهُ كَالظِّلِّ، وَرَاقَبَهُ عَنْ كَثْبٍ، وَارْتَابَ فِي أَمْرِهِ، فَقَبَضَ عَلَيْهِ وَقَدَّمَهُ إِلَى الْقَاضِي لِيَنْظُرَ فِي شَأْنِهِ الْعَجِيبِ (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٨).

/Wa asārat ḥayātul-Gharībi makhāwifa (Rām) ḥārisul-Amni fa’atba’ahu ka’z-Zilli wa raqābahu ‘an kasab, wa-rtāba fī amrihi faqabaḍa ‘alaihi wa qadamahu ilal-Qaḍī liyanzura fī sya’nihil-‘Ajīb./

‘Cara hidup lelaki asing itu menimbulkan kekhawatiran Rām, penjaga ketertiban. Ia terus mengikutinya seperti bayangannya, mengawasinya dekat-dekat dan mencurigai maksudnya. Akhirnya Rām menangkapnya dan membawanya kepada Hakim Sūmar agar bisa memeriksa lelaki itu’ (Mahfouz, 2017:3-4).

Data 9:

فَأَنْفَذَ الْقَضَاءَ فِي حَيَوَاتِ الْمَيِّتِينَ مِنَ الْمُتَمَرِّدِينَ، وَمَلَأَ السُّجُونَ بِالْآلَافِ مِنَ الْأَشْرَارِ وَالْمُجْرِمِينَ، وَكَانَ
يَعْمَلُ صَادِقًا مُخْلِصًا عَلَى تَطْهِيرِ الْمُقَاتِلَةِ مِنْ أَعْدَاءِ السَّلَامِ وَالطَّمَأْنِينَةِ (محفوظ، ٢٠٢٢: ١١٨).

/Fa'anfīzal-Qaḍā'i fī ḥayawātil-mi'tna minal-Mutamariḍīn, wa mala'a's-Sujūna bil-ālāfi minal-'Asyrūri wal-Mujrimīn, wa kāna ya'malu ṣādiqan mukhlīṣan 'alā taḥīril-muqāṭa'ati min a'dā'i's-Salāmi wa a't-Tuma'nīnah./

‘Secara pribadi ia telah mengirimkan ratusan pemberontak kepada nasib-nasib mereka yang pantas dan mengisi-mengisi penjara dengan ribuan penjahat, sebagaimana ia bekerja sungguh-sungguh dan setia untuk membersihkan distrik itu dari musuh kedamaian’ (Mahfouz, 2017:4).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Aziz, 2024) tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan dan sebagainya). Pada data 8 Polisi Rām mengkhawatirkan kehadiran pria tua asing di Distrik Khanūm, sesuai dengan tugas seorang polisi yaitu menjaga keamanan di lingkungan masyarakat Polisi Rām merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan mengawasi gerak-gerik pria tua asing tersebut dan membawanya kepada hakim yang berkuasa untuk diinterogasi maksud dan tujuan kedatangan pria tua asing tersebut di Distrik Khanūm. Pada data kutipan 9 Hakim Sūmar digambarkan sebagai seorang hakim yang telah memberikan hukuman kepada penjahat-penjahat masuk ke dalam penjara sesuai dengan kejahatan yang mereka perbuat, dalam hal ini tokoh Hakim Sūmar memiliki sikap atau perilaku tanggung jawab sebagai seorang hakim yang bertugas dalam menghakimi perkara di lingkungannya. Pencapaian sikap tersebut dalam aspek psikologis dipengaruhi oleh atribusi klausul, yaitu kesadarannya akan alasan di balik perilakunya. Citra diri para tokoh hakim dan polisi yang digambarkan memiliki sikap atau perilaku bertanggung jawab dalam cerita pendek *A'sy-Syarru Al-Ma'būd* sesuai dengan konsep citra diri Brown (1998) ditinjau berdasarkan aspek psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap citra diri para tokoh pemerintah dalam cerita pendek *Asy-Syarr al-Ma'būd*, ditemukan citra para tokoh yang terbagi dalam 3 bagian, yaitu citra diri berdasarkan aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis. Citra tokoh

Hakim Sūmar ditemukan dalam 1 (satu) data berdasarkan aspek fisik, yaitu pencitraan tentang laki-laki, 1 (satu) data berdasarkan aspek sosial berdasarkan profesi tokoh yaitu seorang hakim dan 4 (empat) data berdasarkan aspek psikologis digambarkan dengan sikap atau perilaku pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab. Citra tokoh Polisi Rām ditemukan dalam 1 (satu) data berdasarkan aspek fisik, yaitu pencitraan tentang laki-laki, 1 (satu) data berdasarkan aspek sosial berdasarkan profesi tokoh yaitu seorang hakim dan 4 (empat) data berdasarkan aspek psikologis digambarkan dengan sikap atau perilaku pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab. Citra tokoh Dokter Chatib ditemukan dalam 1 data berdasarkan aspek fisik, yaitu pencitraan tentang laki-laki, 1 (satu) data berdasarkan aspek sosial berdasarkan profesi tokoh yaitu seorang hakim dan 4 (empat) data berdasarkan aspek psikologis digambarkan dengan sikap atau perilaku pekerja keras, jujur, bertekad kuat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, E. A. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (diakses pada 21 Februari 2025, pukul 11. 00 WIB).
- Brown, J. D. (1998). *The Self*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Machfuzh, N. (2022). *Hamsul Junūni*. Windsor: Mu‘assatu Hindāwī
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nabila, H. A. (2020). Novel Mawakib al-Achrār karya Najīb Kīlānī (Tinjauan Strukturalisme Genetik). Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id>
- Purwahida, R. (2018). Citra Fisik, Psikis, Dan Sosial Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Jurnal Diglosia*, 2(2), 33-43. doi: <http://dx.doi.org/10.31949/diglosia.v2i2.1527>
- Rahmah, S., dkk. (2024). Hubungan Citra Diri (Self-Image) Dengan Konformitas Pada Perempuan Merokok Yang Berjilbab. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(3), 65-81. <https://journalpedia.com/1/index.php/jikt>
- Ridwan. (2010). Novel-novel Realis Karya Najib Mahfuz Kajian Sosiologis atas Perubahan Sosial, Politik dan Keagamaan. (Disertasi Doktorat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). Diakses dari

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6922>

- Rahmah, S., dkk. (2024). *Hubungan Citra Diri (Self-Image) Dengan Konformitas Pada Perempuan Merokok Yang Berjilbab*. *Jurnal Inovasi Kesehatan Terkini*, 6(3), 65-81. <https://journalpedia.com/1/index.php/jikt>
- Rusdianto. (2015). *Belajar Bahasa Arab Secepat Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saeed, M. A. M. (2020). Speech Acts: A Pragmatic Study of "Whispering of Madness". *Annals of the Faculty of Arts*, Ain Shams University, 48(April-June(A)), 289-313. doi: 10.21608/aafu.2020.147944
- Sandiantoro (Ed). (2017). *Voices from The Other world Suara-Suara dari Dunia Lain*. Surabaya: Ecosystem Publishing.
- Sari, M, & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53. doi: [10.15548/nsc.v6i1.1555](https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555)
- Sibarani, D. L. (2019). Pengaruh Citra Diri Terhadap Pembelian Implusif pada Dewasa Awal di Jakarta. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. Diakses dari <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/3054>
- Sugiyono. (2013). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ts. Admin. (2023). *Mengenal Profesi Dokter: Pendidikan, Biaya Kuliah dan Spesialisasinya*. Dalam *Maranatha News*. <https://news.maranatha.edu/featured/mengenal-profesi-dokter-pendidikan-biaya-kuliah-dan-spesialisasinya/>. diakses pada 14 Februari 2025, pukul 15.25 WIB.